

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KARTU ARISAN UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Dea Mirnanda<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Dwi Viora, <sup>3</sup>Muhammad Syahrul Rizal,

<sup>4</sup>Melvi Lesmana Alim, <sup>5</sup>Moh. Fauziddin

1,2,3,4,5Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[deamirnanda15@gmail.com](mailto:deamirnanda15@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiviora@gmail.com](mailto:dwiviora@gmail.com)<sup>2</sup>,

[syahrul.rizal92@gmail.com](mailto:syahrul.rizal92@gmail.com)<sup>3</sup>, [melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id](mailto:melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id)<sup>4</sup>,

[fauziddin@yahoo.co.id](mailto:fauziddin@yahoo.co.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the author's concern regarding the lack of student collaboration in Indonesian language learning. Indonesian language learning needs to emphasize the attitude of cooperation among individuals in a group to complete tasks, share information and knowledge, and work together in a group to complement each other in achieving common goals. The purpose of this study is to improve student collaboration in the Indonesian language subject for fifth-grade students at State Elementary School 003 Pulau Jambu, Kuok District. This research was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year at State Elementary School 003 Pulau Jambu, Kuok District. The research method used is classroom action research (CAR). The subjects of this study are the fifth-grade students of State Elementary School 003 Pulau Jambu, Kuok District, for the 2024/2025 academic year. Data collection was conducted using observation sheets as instruments. Data analysis utilized both qualitative and quantitative tests. The results of this study indicate that the application of the cooperative model type lottery cards can improve collaboration among fifth-grade students at State Elementary School 003 Pulau Jambu, Kuok District. The improvement can be seen from the number of students collaborating in cycle I, which consisted of 15 students with a percentage of 65.21%, and the number of students who did not collaborate, which amounted to 8 students with a percentage of 34.78%. In cycle II, the number of students collaborating increased to 21 students with a percentage of 91.30%, while the number of students who did not collaborate decreased to 2 students with a percentage of 8.69%. Since the number of students who did not collaborate decreased from cycle I to cycle II, this research is considered successful.*

**Keywords:** cooperative learning model, arisan card type, student cooperation, elementary school

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terhadap kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia perlu menitik beratkan pada sikap kerjasama antar seorang individu dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas, berbagi informasi dan pengetahuan, dan bekerjasama dalam suatu kelompok untuk saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2024/2025 di Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa/ikelas V SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok tahun pelajaran 2024/2025. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan uji kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok. Peningkatan dapat dilihat dari jumlah siswa yang bekerjasama pada siklus I terdiridari 15 orang dengan persentase 65,21% dan jumlah siswa yang belum bekerja sama berjumlah 8 orang dengan persentase 34,78%. pada siklus II jumlah siswa yang bekerjasama meningkat menjadi 21 orang dengan persentase 91,30% sedangkan jumlah siswa yang belum bekerjasama berjumlah 2 orang dengan persentase 8,69%. Karena jumlah siswa yang belum bekerjasama menurun darisiklus I kesiklus II maka penelitian ini dianggap berhasil.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan, kerjasama siswa, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Kegiatan belajar mengajar yang dapat membentuk interaksi antar siswa adalah suatu proses tercapaianya tujuan pembelajaran seorang guru. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat dengan sadar menyusun strategi dan mengatur kelas sehingga siswa menyukai pelajaran dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu, guru

harus membuat program pengajaran yang sangat sistematis yang menggunakan teori dan pengalaman (Putri, O. et al., 2023). Karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda, sebuah model pembelajaran harus dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam penerapan ini. Model dapat digunakan sebagai

model pembelajaran (Eviliyanida, 2011).

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kerjasama dan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya antara lain penggunaan metode dan teknik pembelajaran didalam kelas (Ali, 2020). Kurikulum dan metode juga termasuk faktor yang bisa menyebabkan kurangnya kerjasama dalam pembelajaran bahasa indonesia. Salah satunya cara pengajaran yang masih menggunakan pendekatan tradisional, seperti pembelajaran yang berpusat pada guru dan metode ceramah pada pemberian materi,karena hal tersebutlah yang bisa mendorong kurangnya kerja sama antar siswa (Mulyani, A. et al., 2021).

Dalam pembelajaran, kerja sama adalah sikap kerja sama antar seorang individu dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas, berbagi informasi dan pengetahuan, dan bekerja sama dalam suatu kelompok untuk saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan menggunakan model

pembelajaran yang variatif, guru dapat mendorong kerja sama kelompok (Putri, D., N. & Arifin, M., B.,2022).Kerja sama siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Maka menurut Davis (dalam Aryati, 2015) ada beberapa indikator kemampuan kerjasama sebagai berikut : Mendorong partisipasi, menghormati perbedaan individu, menerima tanggung jawab, mendengarkan dengan aktif (Sifa et al., 2020).

Kerjasama adalah jenis kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan berbagai aturan dan protokol. Kerjasama adalah perilaku yang menguntungkan dan timbal balik yang melibatkan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Setiap anggota kelompok tidak hanya melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri, tetapi juga diajarkan untuk saling membantu. Selanjutnya, keinginan untuk bekerja sama diterapkan melalui kegiatan dan aktivitas yang menggambarkan keterampilan bekerja sama.Kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang saling membantu satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan

untuk mencapai tujuan bersama disebut kerja sama (Sari et al., 2022).

Namun pada saat sekarang ini kerja sama saat belajar pada siswa belum lagi sempurna. Sebab permasalahannya yang terjadi pada saat sekarang ini cara belajar yang dilakukan guru hanyalah dengan metode berceramah dan siswa kurangnya memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan juga pada saat ujian siswa hanya menuliskan kembali isi dari materi yang telah mereka baca didalam buku dan dihafalkan. Belajar dengan cara ini tidak akan bisa mencapai tujuan belajar secara maksimal. Jika hanya berfokus pada hasil belajar, itu pasti akan memberikan dampak yang sangat buruk pada siswa karena mereka cenderung lebih menyendiri, kurangnya bertoleransi, dan menjauhkan mereka dari nilai kebersamaan.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan di SD Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok ternyata masih dijumpai masalah yang terkait dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam saat berdiskusi. Terutama masalah yang dihadapi siswa pada saat mengeluarkan ide

pemikiran masih sangat kurang dalam berdiskusi. Pada saat sekarang ini masih banyak siswa yang tidak mau menerima pendapat atau gagasan dari temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, dan juga pada saat guru memberikan tugas dalam kelompok hanya beberapa orang siswa yang mengerjakannya sehingga dalam berdiskusi tersebut tidak terjadi kejadian antara teman sesama kelompok. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung dan guru juga tidak menerapkan sebuah model pembelajaran yang dimana siswa diminta aktif dalam kelompok. Hal tersebutlah yang menyebabkan kurang terjadinya kerja sama antar siswa saat berdiskusi, hal ini juga tidak menutup sebuah kemungkinan dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih kurang efektif. Pada wawancara tersebut wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu juga menyebutkan hanya terdapat sekitar 9 orang yang bisa bekerja sama dan yang belum bekerja sama sekitar 14 orang.

Sebagian besar siswa masih belum melakukan kerja sama, permasalahan ini yang masih menyebabkan siswa makin sulit untuk

melakukan kerja sama disekolah maupun dilingkungannya. Dari pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa kemampuan kerja sama siswa harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya penelitian yang harus berfokus pada pengembangan kerjasama siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

Menurut Slavin (Isjoni,2007. hlm.44 dan 76),ia mengatakan bahwasanya pembelajaran kooperatif sudah dikenal sejak lama, karena pada saat itu guru bisa mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tugas tertentu, seperti mengajar bersama teman seusia dan berbicara.*Cooperaive learning* juga bisa melatih keterampilan dan sikap sosial sebagai wadah dalam kehidupannya dimasyarakat (Mahmuda et al.,2019). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih menuntut bahwa siswa bekerja sama dan terlibat secara aktif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil dan mereka harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah ketika

diberikan tugas oleh guru (Putri, O. et al., 2023).

Model pembelajaran kartu arisan merupakan salah satu model yang bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengemukakan ide atau pendapat yangada didalam pemikiran mereka sehingga bisa menimbulkan suasana yang lebih efektif atau aktif dan tidak membuat bosan anak saatproses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat dengan baik (Putri, O. et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dan juga penulis ingin melakukan pengkajian lebih lanjut sebab masih kurangnya kemampuan kerja sama siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indoneisa di Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan kerjasama siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Jambu Kecamatan Kuok”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SD Negeri 003 Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, pada kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025 karena terdapat masalah rendahnya kerja sama siswa dan sekolah belum menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan. Penelitian dilaksanakan selama April hingga Mei 2025 dengan subjek 23 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan, yang mencakup tahap perencanaan materi, penyusunan modul ajar dan ATP, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan, pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar observasi

kerja sama siswa, serta perangkat pembelajaran seperti ATP, modul ajar, dan LKPD. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan kerja sama siswa dan secara kuantitatif untuk menilai nilai kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Kerjasama} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor seluruh}} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca dan dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai KKTP. Sementara data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara, yang menggambarkan keterlibatan dan peningkatan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data pra-tindakan yang dikumpulkan pada tanggal 8 Maret 2025, kemampuan kerja sama siswa kelas V UPT SD Negeri 003 Pulau Jambu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah, di mana hanya 9 siswa (39,13%) yang menunjukkan perilaku bekerja sama, sementara 14 siswa (60,86%) belum mampu bekerja sama dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam berdiskusi dan mengemukakan ide atau pendapat secara aktif dalam kelompok, sehingga mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan untuk meningkatkan kerja sama siswa.

### **Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada peserta didik kelas V SDN 001 Langgini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap

observasi, dan (4) tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan untuk melihat peningkatan kemampuan kerja sama siswa peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan

Adapun hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Kerja Sama Siswa Siklus I**

Keterangan	Siklus I	
	PI	PII
Bekerja Sama	12 (52,17%)	15 (65,21%)
Belum Bekerjasma	11 (47,82%)	8 (34.78%)

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Data pada Siklus I, terlihat adanya peningkatan kerja sama siswa dari pertemuan pertama (PI) ke pertemuan kedua (PII). Pada pertemuan pertama, sebanyak 12 siswa (52,17%) menunjukkan kemampuan bekerja sama, sedangkan 11 siswa (47,82%) masih belum mampu bekerja sama dengan baik. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang bekerja sama meningkat menjadi 15 orang (65,21%), sementara siswa yang belum bekerja sama menurun menjadi 8 orang (34,78%).

Untuk melihat perkembangan hasil kemampuan kerjasama tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Pencapaian Indikator Kerja Sama Siswa Siklus I**

Indikator	Siklus I	
	PI (%)	PII (%)
Menghormati partisipasi	55,52%	57,97%
Menghormati perbedaan individu	69,56%	76,81%
Menerima tanggung jawab	71,01%	76,81%
Mendengarkan dengan aktif	71,01%	78,26%

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada seluruh indikator kerja sama siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam Siklus I. Siswa mulai lebih menghormati partisipasi teman, menghargai perbedaan individu, menerima tanggung jawab dalam kelompok, serta mendengarkan secara aktif selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan memberikan dampak positif terhadap perilaku kolaboratif siswa, meskipun masih perlu pembinaan lebih lanjut agar semua siswa konsisten dalam menerapkan keterampilan kerja sama tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan mulai berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam bekerja sama, meskipun masih ada sebagian siswa yang perlu lebih banyak bimbingan agar aktif berkolaborasi dalam kelompok. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan adanya perkembangan yang signifikan dalam interaksi dan kolaborasi antar peserta didik selama pembelajaran.

### **Siklus II**

Pada Siklus II, penelitian dilanjutkan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I dan meningkatkan kerja sama siswa lebih optimal. Selama siklus ini, pembelajaran tetap dilakukan menggunakan model kooperatif tipe kartu arisan, namun dengan perbaikan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas agar siswa lebih aktif berpartisipasi, lebih bertanggung jawab dalam kelompok, serta mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman dengan lebih baik. Siklus II diharapkan dapat menunjukkan peningkatan yang lebih nyata pada keterampilan kerja sama siswa dibandingkan siklus sebelumnya.

Adapun hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Kerja Sama Siswa Siklus II**

Keterangan	Siklus I	
	PI	PII
Bekerja Sama	18 (78,26%)	21 (91,30%)
Belum Bekerjasma	5 (21,73%)	2 (8,69%)

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Siklus II, terlihat adanya peningkatan kerja sama siswa dibandingkan dengan Siklus I. Pada pertemuan pertama (PI) siklus II, 18 siswa (78,26%) telah menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok, sementara 5 siswa (21,73%) masih belum mampu bekerja sama secara optimal. Selanjutnya, pada pertemuan kedua (PII) siklus II, jumlah siswa yang dapat bekerja sama meningkat menjadi 21 orang (91,30%), dan hanya 2 siswa (8,69%) yang belum menunjukkan kerja sama yang maksimal.

Untuk melihat perkembangan hasil kemampuan kerjasama tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Pencapaian Indikator Kerja Sama Siswa Siklus II**

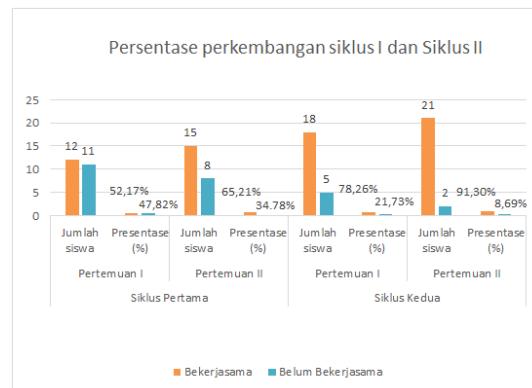
Indikator	Siklus II	
	PI (%)	PII (%)
Menghormati partisipasi	66,66%	81,15%
Menghormati perbedaan individu	81,15%	81,15%

Indikator	Siklus II	
	PI (%)	PII (%)
Menerima tanggung jawab	78,26%	85,50%
Mendengarkan dengan aktif	81,15%	86,95%

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan berhasil meningkatkan kerja sama siswa secara signifikan, baik dalam mengerjakan tugas kelompok maupun dalam berinteraksi dan menghargai pendapat teman. Peningkatan ini juga menandakan adanya perbaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua di Siklus II.

Untuk melihat secara jelas perbandingan hasil tindakan tiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan untuk meningkatkan kerja

sama siswa kelas V UPT SDN 003 Pulau Jambu telah menunjukkan hasil yang positif. Keberhasilan ini ditandai dengan peningkatan kerja sama siswa dari pra-tindakan hingga siklus II, baik dalam berinteraksi, mendengarkan, maupun menyelesaikan tugas secara kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tindakan dapat dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa kelas V SD Negeri 003 Pulau Jambu tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas V. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,17% Kemudian pada siklus 1

pertemuan dua meningkat menjadi 65,21% Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 78,26% dan di akhir siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 91,30%

#### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Visipena Journal* (Vol. 2, Nomor 1). [Https://Doi.Org/10.46244/Visipena.V2i1.36](https://doi.org/10.46244/visipena.V2i1.36)
- Mahmuda, M. Z., Djumhana, N., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Tipe NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(III), 229–243.
- Mulyani, A., S., Nurishlah, L., & Tarigan, L., F., B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.php/JIWP](https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP), 7(2), 561–568. [Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.10802602](https://doi.org/10.5281/zendodo.10802602)
- Putri, D., N., P., & Arifin, M., B., U. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189.

- Https://Doi.Org/10.31538/Almada .V5i2.2517
- Putri, O., A., Suarlin, & Paggara, H. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 3(4), 195–206.
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pemebelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548–1557. Https://Doi.Org/10.35931/Am.V6i 4.1444
- Sifa, M. R., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 120–130.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Visipena Journal* (Vol. 2, Nomor 1). Https://Doi.Org/10.46244/Visipen a.V2i1.36
- Mahmuda, M. Z., Djumhana, N., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Tipe NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(III), 229–243.
- Mulyani, A., S., Nurishlah, L., & Tarigan, L., F., B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Inde x.Php/JIWP, 7(2), 561–568. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo. 10802602
- Putri, D., N., P., & Arifin, M., B., U. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. Https://Doi.Org/10.31538/Almada .V5i2.2517
- Putri, O., A., Suarlin, & Paggara, H. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 3(4), 195–206.
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pemebelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548–1557. Https://Doi.Org/10.35931/Am.V6i 4.1444
- Sifa, M. R., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 120–130.

130.